

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya arus globalisasi di segala bidang dengan adanya perkembangan teknologi dan industri telah banyak membuat perubahan pada perilaku dan gaya hidup pada masyarakat. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi, dan industrialisasi adalah beberapa penyebab yang dapat memacu meningkatnya penyakit seperti hipertensi. Hipertensi atau yang biasa dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit jantung dan pembuluh darah, selain hiperkolesterolemia dan diabetes mellitus. Dewasa ini penyakit hipertensi adalah faktor risiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini (Handayani, 2013).

Hipertensi adalah salah satu penyakit *degenerative* yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan sering disebut dengan *the silent killer*, karena hipertensi muncul tanpa gejala (Sigalingging, 2011). Hipertensi didefinisikan sebagai kenaikan tekanan darah arteri melebihi normal dan kenaikannya bertahan. Menurut *Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation and Treatment of High pressure VII*, hipertensi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg, daerah batas yang harus diamati adalah bila sistolik 140-149 mmHg dan diastolik 90-94 mmHg (Dipiro, 2008).

Menurut survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 dari 50% penderita hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan dan hanya 12,5% yang diobati

dengan baik. Diperkirakan pada tahun 2025 kasus hipertensi terutama di negara berkembang akan mengalami peningkatan sekitar 80% dari 639 juta kasus di tahun 2000, menjadi 1,15 milyar kasus. Dari data Kementerian Kesehatan RI tahun 2009 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi sebesar 29,6% meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2010 (Kemenkes RI, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2013 melaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia sebesar 25,8% dan 63,2% kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis (Kemenkes RI, 2013).

Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius (Fitria, 2014) dan cenderung akan meningkat di masa yang akan datang karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya hidup sehat. Terkait dengan proses pengobatan banyak masalah yang terjadi, khususnya pada penyakit kronis seperti masalah fisiologis, yaitu pemakaian obat jangka panjang dapat menyebabkan terjadinya efek samping berupa kerusakan organ seperti pada hati, ginjal maupun organ lain. Selanjutnya masalah psikologis, yaitu pemakaian obat jangka panjang membuat pasien penyakit kronis mengalami rasa tertekan. Hal ini dikarenakan pasien diwajibkan untuk mengonsumsi obat setiap hari dan adanya efek samping yang ditimbulkan obat yang dikonsumsi (Kenny, 2013).

Selain itu, masalah lingkungan keluarga ataupun masyarakat, yaitu seringkali keluarga atau masyarakat yang cenderung tidak mampu menerima keadaan pasien saat didiagnosis mengalami penyakit kronis. Masalah yang telah diuraikan di atas merupakan penyebab pasien penyakit kronis cenderung banyak yang tidak mematuhi proses pengobatan sesuai yang dianjurkan oleh tim medis, yang pada akhirnya memutuskan untuk berhenti mengonsumsi obat (Kenny, 2013).

Pengetahuan penderita hipertensi tentang obat sangat diperlukan oleh pasien untuk dapat menggunakan obat dengan benar, tujuannya agar pasien memperoleh terapi yang maksimal dan menghindari efek samping yang minimal. Pengetahuan tentang obat juga diperlukan untuk menghindari terjadinya komplikasi dari penyakit yang sedang diderita oleh pasien tersebut.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatannya adalah dengan melakukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang penggunaan obat, mengubah pola pikir dan kepatuhan pasien. Interaksi yang komunikatif antar farmasis dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya efektif untuk memberikan pengertian ataupun pengetahuan tentang obat dan penyakit. Dengan harapan, pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi suatu perubahan sikap dan gaya hidup pasien yang pada akhirnya merubah perilakunya serta meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang dijalannya terutama pada pasien hipertensi di Puskesmas.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh terapi yang maksimal, mengurangi efek samping yang tidak diinginkan, menghindari terjadinya komplikasi, mengurangi angka kesakitan dan angka kematian sebab pengobatan hipertensi membutuhkan waktu relatif lama dan berkelanjutan sehingga banyak masalah tentang pengobatan itu sendiri khususnya pengobatan hipertensi. Menurut (Depkes RI, 2006) adanya penyuluhan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien tentang obat antihipertensi dan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan program pengobatan.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan pasien hipertensi mendapatkan pengetahuan melalui penyuluhan obat anti hipertensi yang dilakukan di Puskesmas Krembangan Selatan di Surabaya Utara.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh penyuluhan obat anti hipertensi terhadap pengetahuan pasien hipertensi sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan?
2. Apakah ada perbedaan pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan obat antihipertensi terhadap pengetahuan pasien hipertensi sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan
- 2 Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pasien hipertensi sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan.

### **1.4. Hipotesis Penelitian**

1.  $H_0$  : tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan
2.  $H_1$  : ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pasien tentang penyakit hipertensi, gejala hipertensi, efek samping dan penggunaan obat antihipertensi

2. Dapat digunakan oleh Apoteker dalam meningkatkan perannya untuk mengoptimalkan terapi pasien hipertensi.